

**PENGARUH PEMBERIAN POC AIR CUCIAN BERAS PADA PERTUMBUHAN
VEGETATIF TANAMAN CABAI MERAH (*Capsicum annuum spp*)**

***THE EFFECT OF GIVING OLC RICE WASHING WATER ON VEGETATIVE GROWTH
OF RED CHILLI PLANTS (*Capsicum annuum spp*)***

**¹Sri Wahyuni, Yusmaidar Sepriani, Kamsia Dorliana Sitanggung, Yudi Triyanto
Program Studi Agroteknologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Labuhanbatu**

ABSTRACT

*Red chili (*Capsicum annuum spp.*) is a vegetable plant that has long been cultivated in Indonesia because of its high level of adaptability. As a result, almost anywhere can support the cultivation of this plant. Therefore, efforts need to be made to increase the production of red chili plants, including by using organic fertilizer made from rice washing waste, in order to meet the plant's nutrient needs. The aim of this research is to determine the effect of applying Organic Liquid Compost (OLC) made from rice washing water on the development of red chili plants, especially when using high observation parameters. plants, number of leaves, and stem diameter. The implementation of this research began from January to March 2024 in Perjuangan Indah Hamlet, West Bilah District, Labuhanbatu Regency. This research used a factorial Randomized Block Design (RBD) with a single component, namely POC fertilizer from rice washing water, which had four levels, namely P0 as control, P1 as much as 200 ml per plant, P2 as much as 250 ml per plant, and P3 as much as 300 ml. ml per plant. Based on the research results, it is known that giving OLC rice washing water at a dose of P3: 300 ml/plant has an effect on height. plants, number of leaves, and stem diameter of red chili plants. Based on the research results, it is known that the stem diameter, number of leaves, and plant height of red chili plants are all influenced by the application of OLC washing rice at a rate of P3: 300 ml/plant.*

Keywords: rice washing water OLC; red chili

INTISARI

Usaha untuk meningkatkan produksi tanaman cabai merah salah satunya dilakukan dengan pemberian pupuk organik yang dihasilkan dari limbah pencucian beras. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian Pupuk Organik Cair (POC) dari air cucian beras terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman cabai merah. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2024 di Dusun Perjuangan Indah Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan komponen tunggal, yaitu pupuk POC air cucian beras, yang mempunyai empat taraf yaitu P0 (kontrol), P1 (200 ml per tanaman), P2 (250 ml per tanaman), dan P3 (300 ml per tanaman). Parameter yang diamati adalah tinggi. tanaman, jumlah daun, dan diameter batang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemberian POC air cucian beras dengan takaran P3: 300 ml/tanaman.berpengaruh terhadap tinggi. tanaman, jumlah daun, dan diameter batang tanaman cabai merah.

Kata kunci : cabai merah; poc air cucian beras

¹ Correspondence author: Sri Wahyuni. e-mail : sriw201299@gmail.com

PENDAHULUAN

Tumbuhan sayuran yang dikenal dengan nama cabai merah (*capsicum annum spp.*) telah lama ditanam di Indonesia karena tingkat daya adaptasinya yang tinggi. Tanaman yang dikenal dengan nama cabai ini berasal dari benua Amerika, khususnya Peru, dan kemudian bermigrasi ke benua Eropa dan Asia, termasuk Indonesia. Beberapa jenisnya, seperti cabai besar dan keriting, cabai rawit, dan paprika, sudah umum diketahui kebanyakan orang (Fisabilillah, 2023). Tanaman cabai juga bisa ditanam didataran tinggi ataupun rendah. Selain itu, tanaman ini merupakan sumber berbagai nutrisi, antara lain kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, serta vitamin A, B1, dan C (Dermawan et al., 2019).

Salah satu sentra produksi cabai yaitu sumatra barat bila ditinjau dari hasil produktivitasnya mengalami penurunan dari 60,9 ton menjadi 59,4 ton (menurut badan pusat statistik (2014)). Lain hal nya di povinsi riau pada tahun 2016 produktivitasnya sebesar 6,89 ton dan pada tahun 2017 meningkat produktivitasnya menjadi 7,07 ton (data BPS riau 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan produksi tanaman cabai merah yaitu dengan pemberian pupuk untuk mencukupi unsur hara yaitu dengan memanfaatkan pupuk organik karena mampu memperbaiki kondisi tanah dan kemampuan ini tidak dimiliki oleh pupuk anorganik(Santi Diana Putri et al., 2023).Kualitas pupuk organik bergantung pada langkah dan prosedur yang diikuti; dapat dibuat dari sampah organik seperti kotoran hewan, sampah, sisa tanaman, serbuk gergaji, dan lumpur aktif (Muslimah et al., 2023). Salah satunya berasal dari sisa pencucian beras(Dradhani & Anidarfi, 2022).

Air yang digunakan untuk mencuci beras mempunyai manfaat untuk mendorong perkembangan tanaman. Selain itu, Mineral

termasuk kalsium, magnesium, dan zat besi yang terdapat dalam air cucian beras sangat penting untuk perkembangan jamur serta vitamin seperti thiamin, riboflavin, piridoksin, dan niasin(Setiawan et al., 2022).Analisis kadar air cucuan beras menurut(Dermawan et al., 2019)Air yang tertinggal setelah mencuci beras sebelum dimasak disebut dengan air cucian beras. Menurut Sulfianti (2021) kandungan air cucian beras adalah nitrogen 0,014%, fosfor 14,452%, kalium 0,02%, kalsium 3,574%, magnesium 13,286%, sulfur 0,005%, besi 0,0698%, dan vitamin B1 0,043%. Tanaman seringkali menggunakan air bekas cucian beras sebagai pupuk organik cair untuk menggantikan pupuk sintetis(Hapsari et al., 2023).

Selain bermanfaat bagi tanah dan ekologi, air cucian beras dapat digunakan sebagai komponen pupuk organik yang kaya nutrisi. Pupuk cair memudahkan penyerapan oleh tanaman, sehingga tanaman dapat menghasilkan lebih banyak hasil(Cahyati, 2023).(Dewi et al., 2021)mengatakan bahwa limbah tersebut dapat menyebabkan akar tanaman selada lebih cepat berkembang di berbagai jenis air cucian beras.

Masih banyaknya masyarakat tidak sadar dampak dari penggunaan pupuk anorganik yang terus menerus untuk tanaman dan lingkungan(Hapsari et al., 2023) Untuk itu penelitian kali ini akan di uji coba untuk menggunakan limbah rumah tanggayang berjudul "*Efektivitas Pemberian Konsentrasi Poc Air Cucian Beras Pada Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Cabai Merah*"dengan pemberian dosis yang sudah ditetapkan. yang diharapkan bisa memberikan efek lebih pada pertumbuhan tanaman cabai serta memberi pengetahuan bagi para pembudidaya tanaman cabai merah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemberian poc cucian beras terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman cabai dan untuk mengetahui pemberian dosis yang

sesuai untuk pertumbuhan vegetatif tanaman cabai merah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para petani dan masyarakat mengenai pengaruh pemberian pupuk POC cucian air beras terhadap pertumbuhan tanaman cabai.

METODOLOGI PENELITIAN

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah benih cabai, pupuk kandang sebagai pupuk dasar, serta sekam padi bakar, pupuk POC air cucian beras, polybag, kertas label, tanah dan bahan lain yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, gembor, parang babat, alat tulis, plang/papan meteran/ penggaris mengukur tinggi, kayu/ bambu serta jangka sorong sebagai alat pengukur diameter tanaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistic. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Artinya penelitian digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dengan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian bersandar pada angka-angka (quantity), dan analisis data menggunakan analisis statistic menggunakan SPSS, sebagai cara untuk dapat sampai pada kesimpulan hasil penelitian.

Rancangan yang digunakan dalam percobaan ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan lima ulangan menggunakan satu faktor yaitu pupuk POC cucian air beras terhadap pertumbuhan

tanaman cabai dengan empat taraf dosis yaitu :

P0 : tanpa perlakuan pupuk POC air cucian beras (Kontrol)

P1 : pemberian pupuk POC air cucian beras 200 ml/tanaman

P2 : pemberian pupuk POC air cucian beras 250 ml/tanaman

P3 : pemberian pupuk POC air cucian beras 300 ml/tanaman

Prosedur Penelitian

Pembersihan Lahan

Tempat pembersihan dilakukan pada lokasi yang memiliki sumber air yang cukup, areal yang rata dan drainase harus baik pula, sehingga tidak terjadi genangan air sewaktu terjadi hujan lebat, dan aman dari gangguan hama binatang besar maupun serangga. Waktu yang terbaik dalam penyiapan lahan minimal dua minggu sebelum tanam atau bersamaan dengan waktu semai benih.

Sebelum dilakukan penyemaian perlu di lakukan pemilihan benih yang baik untuk mengurangi persentase kegagalan perkecambahan. Benih cabai direndam ke dalam air hangat selama 15 menit. Benih di semai ke dalam potray dan telah berisi media berupa campuran tanah dengan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Setelah berkecambah dan berumur 21 hari selanjutnya bibit di pindah ke dalam polibeq.

Aplikasi Pupuk POC air cucian beras Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai

pengaplikasi pupuk POC air cucian beras di lakukan dengan cara disiramkan pada tanah di sekitar tanaman sesuai dosis penelitian..

Pemeliharaan

Pemberian ajir dilakukan agar batang tanaman dapat tumbuh tegak dan tidak mudah roboh, serta untuk mengoptimalkan sinar matahari pertanaman cabai. Ajir di pasang dengan jarak 5 cm dari tanaman cabai dengan ke dalaman minimum 20 cm. Penyiraman di

awal penanaman dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari dengan menggunakan gembor. Penyiraman air yang cukup selama masa pertumbuhan akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Pemangkasan tunas bermanfaat untuk pembentukan tanaman cabai. Pemangkasan harus dilakukan pada 10 hari setelah pindah tanam, agar tunas tunas yang tidak di harapkan tidak semakin banyak, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman cabai. Pengendalian gulma perlu dilakukan sebab gulma dapat menimbulkan kompetisi dalam mendapatkan unsur hara, cahaya matahari, dan air. Penyiangan gulma dilakukan dengan cara manual yaitu mencabut rumput yang tumbuh disekitar tanaman cabai. Pengendalian hama dan penyakit di perlukan untuk mencegah hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai. Pengendalian hama dan penyakit biasanya menggunakan pestisida.

Parameter Pengamatan

Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman di ukur dengan satuan centimeter (cm), di ukur mulai dari pangkal batang sampai titik pertumbuhan tertinggi. Pengamatan di lakukan setiap 2 minggu sekali, dimulai pada saat tanaman berumur 2 MST. Pengamatan dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pada saat tanaman tomat berumur 2, 4, 6, dan 8 MST.

Hasil pengamatan dan tinggi tanaman cabai pada umur 8 MST setelah tanam menunjukkan bahwa, pupuk organik cair cucian beras berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman tomat pada umur 8 MST setelah tanam. Tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman saat umur 4 MST.

Perlakuan dengan dosis 300 ml/tanaman menghasilkan tinggi tanaman cabai tertinggi 2, 4, 6, 8 MST. Banyaknya jumlah unsur hara yang dapat disediakan didalam tanah mampu diserap oleh tanaman

cabai dengan baik sehingga memicu pada tinggi tanaman. Tinggi tanaman 4 MST tidak berpengaruh nyata hal ini diduga disebabkan pada konsentrasi 200 ml/tanaman, air tidak mencukupi untuk mendukung berbagai proses di dalam tubuh tanaman.

Jumlah Daun (helai)

Pengamatan jumlah daun ini dilakukan sejak tanaman umur 2 minggu hingga 8 minggu setelah tanam, dengan menghitung keseluruhan atau total daun yang ada pada setiap tanaman. Daun merupakan salah satu organ tumbuhan yang berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari untuk fotosintesis.

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pengamatan jumlah daun berpengaruh sangat nyata pada dosis pupuk 300 ml/tanaman . Hal ini dikarenakan pupuk dalam bentuk cair lebih mudah diserap tanah dalam bentuk cair.

Diameter batang (mm)

Diameter batang di ukur dengan satuan (mm) menggunakan jangka sorong (mm) dilakukan dengan interval waktu 2 minggu sekali. Dimulai saat tanaman berumur 2MST, 4MST, 6MST dan 8MST.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa diameter batang tanaman cabai pada umur 8 MST setelah tanam menunjukkan bahwa pemberian pupuk berpengaruh sangat nyata terhadap diameter batang tanaman cabai pada umur 8 MST setelah tanam. Tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman saat umur 4 MST. Diameter batang tanaman cabai merah pada 4 MST tidak berpengaruh nyata hal ini diduga disebabkan oleh pemberian pupuk pada konsentrasi 250 ml/tanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman (cm)

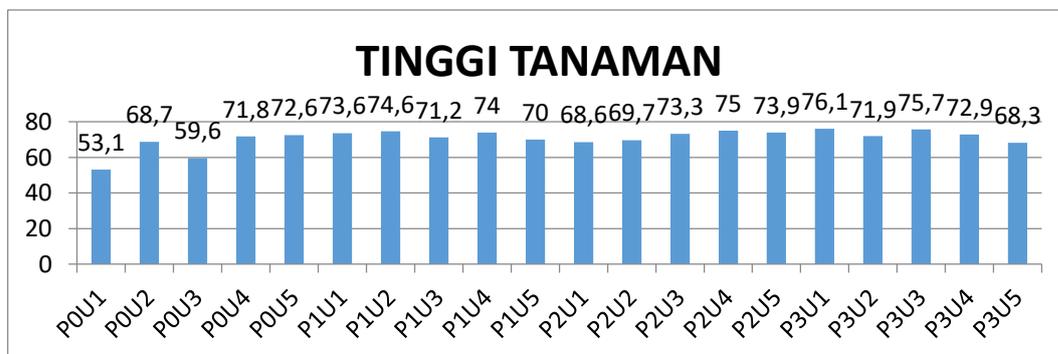
Tabel 1 Rataan Tinggi Tanaman

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	1	2	3	4	5		
POU1	13,1	13,2	13,1	13,3	13,5	53,1	10,62
POU2	13,3	14,5	14,5	13,3	13,1	68,7	13,74
POU3	15,1	13,1	15,1	13,2	13,1	69,6	13,92
POU4	13,3	15,5	13,1	15,4	14,5	71,8	14,36
POU5	13,1	13,1	15,5	15,5	15,4	72,6	14,52
P1U1	14,1	13,4	15,3	15,1	15,7	73,6	14,72
P1U2	14,4	15,3	15,2	15,4	14,3	74,6	14,92
P1U3	14,5	14,1	13,1	15,2	14,3	71,2	14,24
P1U4	14,2	14,4	14,4	15,6	15,4	74	14,8
P1U5	14,7	13,2	14,3	13,7	14,1	70	14
P2U1	14,3	14,2	13,3	13,5	13,3	68,6	13,72
P2U2	13,1	14,1	14,2	14,1	14,2	69,7	13,94
P2U3	14,4	14,5	14,7	14,3	15,4	73,3	14,66
P2U4	14,7	14,5	15,4	15,2	15,2	75	15
P2U5	14,3	14,4	14,4	15,1	15,7	73,9	14,78
P3U1	15,4	15,2	14,2	15,6	15,7	76,1	15,22
P3U2	15,4	15,1	13,1	15,1	13,2	71,9	14,38
P3U3	15,3	15,3	15,4	14,3	15,4	75,7	15,14
P3U4	13,2	14,3	15,7	15,4	14,3	72,9	14,58
P3U5	14,4	14,2	13,1	13,4	13,2	68,3	13,66
Jumlah	284,3	285,6	287,1	291,7	289	1437,7	287,54

Sumber: Hasil penelitian, 2024

Kesimpulan dari data tabel diatas, perlakuan POU1 memiliki rata-rata jumlah tinggi tanaman terendah yaitu rata-rata 10,62 cm, sedangkan perlakuan P3U1 dengan dosis POC 300 ml/tanaman mempunyai rata-rata paling besar yaitu 15,22 cm. dikutip dari

pernyataan (Dewi et al., 2021) jika tanaman diletakkan disuatu kondisi yang mendukung serta unsur hara dan mineral yang cukup, tanaman akan mengalami pertumbuhan serta dapat mengakibatkan tanaman semakin tinggi



Jumlah Daun (helai)

Tabel 2 rata-rata jumlah daun (helai)

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	1	2	3	4	5		
P0U1	4	4	4	4	4	20	4
P0U2	4	5	5	4	4	22	4,4
P0U3	6	4	6	4	4	24	4,8
P0U4	4	6	4	6	5	25	5
P0U5	4	4	6	6	6	26	5,2
P1U1	5	4	6	6	6	27	5,4
P1U2	5	6	6	6	5	28	5,6
P1U3	5	5	4	6	5	25	5
P1U4	5	5	5	5	6	26	5,2
P1U5	5	4	5	4	5	23	4,6
P2U1	5	5	4	4	4	22	4,4
P2U2	4	5	5	5	5	24	4,8
P2U3	5	5	5	5	6	26	5,2
P2U4	5	5	6	6	6	28	5,6
P2U5	5	5	5	6	6	27	5,4
P3U1	6	4	5	6	6	27	5,4
P3U2	6	6	4	5	4	25	5
P3U3	6	6	6	6	6	30	6
P3U4	4	5	6	4	5	24	4,8
P3U5	5	5	4	4	4	22	4,4
Jumlah	98	98	101	102	102	501	100,2

Sumber: Hasil penelitian, 2024

Berdasarkan data di atas, perlakuan P3U3 dengan takaran POC air cucian beras memiliki rata-rata parameter jumlah daun paling besar yaitu 6 helai, sedangkan perlakuan P0U1 dan P3U5 memiliki rata-rata parameter jumlah daun paling rendah yaitu 4 helai. Nutrisi dapat

ditambahkan melalui pupuk organik, dan pupuk cair memfasilitasi penyerapan yang lebih baik oleh tanaman untuk hasil produk yang optimal(Cahyati, 2023)

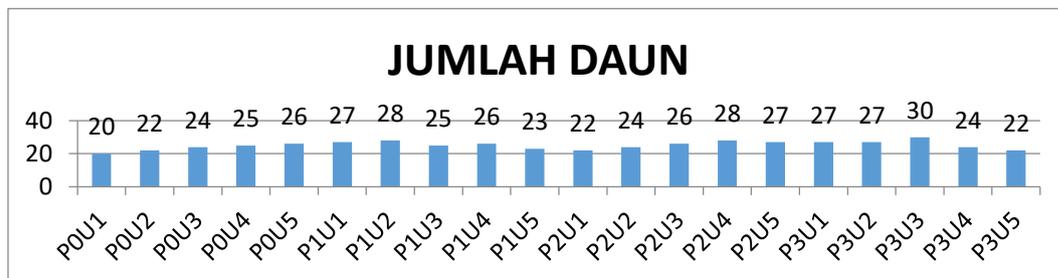


Diagram 2. Rataan jumlah daun dengan perlakuan poc air cucian beras

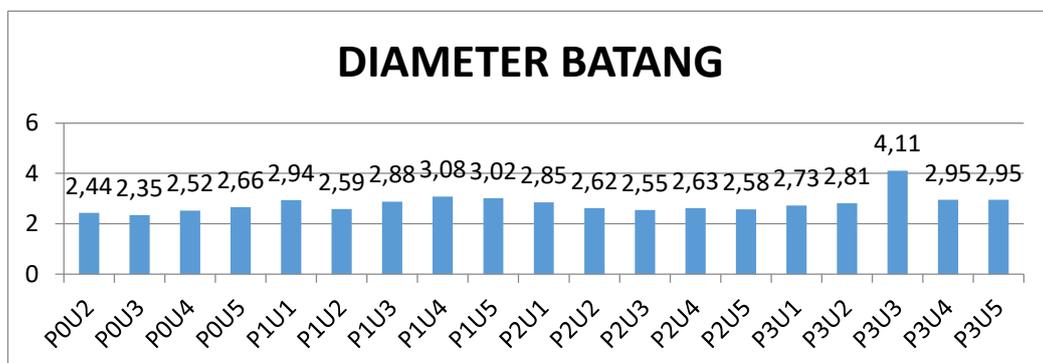
Diameter Batang (mm)

Tabel 3 rata-rata diameter batang (mm)

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	1	2	3	4	5		
P0U1	0,48	0,45	0,47	0,48	0,48	2,38	0,47
P0U2	0,51	0,49	0,48	0,48	0,48	2,44	0,48
P0U3	0,49	0,45	0,47	0,46	0,48	2,35	0,47
P0U4	0,50	0,50	0,52	0,49	0,51	2,52	0,50
P0U5	0,51	0,53	0,52	0,56	0,54	2,66	0,53
P1U1	0,61	0,62	0,59	0,55	0,57	2,94	0,58
P1U2	0,52	0,49	0,53	0,53	0,52	2,59	0,51
P1U3	0,60	0,58	0,58	0,57	0,55	2,88	0,57
P1U4	0,61	0,59	0,62	0,63	0,63	3,08	0,61
P1U5	0,57	0,56	0,61	0,62	0,66	3,02	0,60
P2U1	0,51	0,54	0,60	0,61	0,59	2,85	0,57
P2U2	0,47	0,51	0,54	0,56	0,54	2,62	0,52
P2U3	0,49	0,48	0,50	0,53	0,55	2,55	0,51
P2U4	0,50	0,52	0,54	0,55	0,52	2,63	0,52
P2U5	0,48	0,50	0,53	0,54	0,53	2,58	0,51
P3U1	0,51	0,52	0,57	0,57	0,56	2,73	0,54
P3U2	0,57	0,56	0,54	0,55	0,59	2,81	0,56
P3U3	0,80	0,82	0,84	0,83	0,82	4,11	0,82
P3U4	0,71	0,64	0,51	0,53	0,56	2,95	0,59
P3U5	0,61	0,63	0,61	0,59	0,51	2,95	0,59
Jumlah	11,05	10,98	11,17	11,23	11,19	55,62	11,124

Terlihat jelas dari tabel 3i atas bahwa perlakuan P3U3 yang memberikan pupuk POC cucian beras dengan jumlah rata-rata 0,82 mm, mempunyai jumlah rata-rata metrik diameter batang terbesar. sedangkan

perlakuan P0U1 dan P0U3 memiliki jumlah rata-rata terendah. pada 0,47 mm. (Hapsari et al., 2023) berpendapat bahwa pemberian pupuk organik sangat perlu memperhatikan takaran yang diperlukan oleh tanaman.



Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Tinggi Batang Tanaman Cabai

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diuji normalitas dan homogenitas kemudian dianalisis menggunakan

Analisis Of Variens (ANOVA) untuk melihat pengaruh perlakuan.. Software untuk menganalisis data adalah IBM SPSS statistic 20.

Tabel 4 Hasil Uji ANOVA Peningkatan Jumlah Tinggi Batang Tanaman Cabai

Sumber keragaman	Derajat bebas	Jumlah kuadrat	Kuadrat tengah	F hitung	F tabel	S
Jenis air cucian beras	2	821.732	375.125	5.972	3,32	S
Konsentrasi	4	654.921	178.954	3.754	2,75	NS
Jenis*konsentrasi	8	762.912	25.980	0.771	2,04	NS

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis air cucian beras berbeda nyata dengan konsentrasi air cucian beras dapat dilihat pada $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka mendapatkan hasil yang signifikan (S) dan konsentrasi

air cucian beras tidak berbeda nyata dengan jenis*konsentrasi dapat dilihat pada F_{hitung} .

Hasil analisis data jumlah helai daun tanaman cabai

Tabel 5 Hasil Uji ANOVA Jumlah Helai Batang Tanaman Cabai

Sumber keragaman	Derajat bebas	Jumlah kuadrat	Kuadrat tengah	F hitung	F tabel	S
Jenis air cucian beras	2	8215,77	2694,93	57.882	3,32	S
Konsentrasi	4	65478,34	16673,21	32.754	2,75	S
Jenis*konsentrasi	8	12863,77	1275.98	3.771	2,04	S

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis air cucian beras dan konsentrasi berbeda nyata dengan jenis*konsentrasi dapat dilihat pada $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka

jenis air cucian beras dan konsentrasi mendapatkan hasil yang signifikan (S).

Hasil analisis data Diameter Batang tanaman cabai

Tabel 5 Hasil Uji ANOVA Jumlah Helai Batang Tanaman Cabai

Sumber keragaman	Derajat bebas	Jumlah kuadrat	Kuadrat tengah	F hitung	F tabel	S
Jenis air cucian beras	2	7725,89	2694,57	7.882	3,32	S
Konsentrasi	4	9878,23	1667,94	2.754	2,75	S
Jenis*konsentrasi	8	1266,97	1078.25	2.771	2,04	S

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis air cucian beras dan konsentrasi berbeda nyata dengan jenis* konsentrasi dapat dilihat pada Fhitung>Ftabel maka jenis air cucian beras dan konsentrasi mendapatkan hasil yang signifikan (S).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa efektivitas pemberian poc cucian beras terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman cabai berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pencucian air beras dan pemberian dosis yang sesuai untuk pertumbuhan vegetatif tanaman cabai merah Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa reaksi pemberian air cucian beras POC berpengaruh terhadap perkembangan tanaman cabai merah pada 2 MST, 4 MST, 6 MST, dan 8 MST.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). *Budidaya Tanaman Cabai Rawit*. 17542110009. <https://osf.io/preprints/grcs3/>
- Cahyati, A. P. (2023). *Pemanfaatan Limbah Air Cucian Beras dan Cangkang Telur Sebagai Pupuk Organik Cair Utilization of Rice Wash Water and Egg Shells As Liquid Organic Fertilizer*. 494–501.
- Dermawan, R., Farid B. D. R., M., Ridwan Saleh, I., & Syarifuddin, R. (2019). Respon Tanaman Cabai Besar (*Capsicum annuum* L.) terhadap Pengayaan Trichoderma pada Media Tanam dan Aplikasi Pupuk Boron. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 10(1), 1–9.
- Dewi, E., Agustina, R., & Nuzulina, N. (2021). Potensi Limbah Air Cucian Beras Sebagai Pupuk Organik Cair (POC) Pada Pertumbuhan Sawit Hijau (*Brassica juncea* L.). *Jurnal Agroristek*, 4(2), 40–46. <https://doi.org/10.47647/jar.v4i2.471>
- Dradhani, G., & Anidarfi. (2022). Aplikasi POC Cucian Beras Untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). *Journal of Food Crop and Applied Agriculture*, 2(2), 123–129. <https://doi.org/10.32530/jfcaa.v2i2.528>
- Fisabilillah, M. U. H. F. (2023). *Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Cabe*. Skripsi. Program Studi Aroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Bosowa.
- Fitriyani, F. (2023). The Effect of Chicken Manure on the Growth and Yield of Red Chili (*Capsicum annum* L.) Rooth Varieties. *Program Studi Agroteknologi*.
- Hapsari, A., Antoni, M. R., Astuti, T., Dewi, P., & Kadarwati, S. (2023). Penggunaan Limbah Air Cucian Beras sebagai Bahan Dasar Pembuatan POC (Pupuk Organik Cair) di Desa Ngabeyan Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Jurnal Bina Desa*, 5(2), 180–186. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.41460>
- Muslimah, A., Rizal, S., & Marmaini, M. (2023). Pemanfaatan Air Cucian Beras Sebagai Pupuk Untuk Pertumbuhan Tanaman Sawi Hijau (*Brassica juncea* L.). *Indobiosains*, 5(2), 81–87. <https://doi.org/10.31851/indobiosains.v5i2.12308>
- Nuraeni, Dahliana, B., & Pallawa, L. (2022). Efektivitas Air Cucian Beras dan Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Insan Tani*, 1(1), 1–7.
- Santi Diana Putri, Ananto Ananto, & Rais Marnis. (2023). Pengaruh Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L var Lado F1) terhadap Dosis Pupuk Organik Cair Limbah Organik Pasar. *Jurnal Triton*, 14(1), 78–86. <https://doi.org/10.47687/jt.v14i1.265>
- Setiawan, D., Sulistiani, W. S., Noor, R., & Santoso, H. (2022). Perbandingan Air

Cucian Beras Dengan Penambahan
Pumakkal, Em4, dan Urea Terhadap
Pertumbuhan Tanaman Padi . *Prosiding
Seminar* ..., 63–64.
[https://prosiding.ummetro.ac.id/index.ph
p/snpb/article/download/43/24](https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpb/article/download/43/24)